

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. PERPUSTAKAAN SEKOLAH

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Lembaga pendidikan yang tidak kalah penting adalah *maktabah* (perpustakaan), sebab bagaimanapun juga kelancaran proses pendidikan sangat tergantung dari prasarana-prasarana yang mendukung. Perpustakaan dimasa itu tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku, akan tetapi juga sebagai majlis kajian keilmuan berbentuk *halaqah* dengan satu atau beberapa guru. Berkat kehadiran perpustakaan telah banyak mewarnai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban umat islam.¹ Perpustakaan berasal dari kata *liber = libri* artinya “pustaka” atau “kitab”. Pengertian perpustakaan adalah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.²

Perpustakaan dalam *Kamus Besar bahasa Indonesia* artinya tempat, gudang, ruang, yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Atau arti kedua, yaitu koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. Jadi, perpustakaan tidak hanya menyimpan buku, tetapi juga bisa merupakan bahan cetak lainnya, seperti majalah, laporan, pamflet, *prosiding*, manuskrip atau naskah, dan lembaran musik. Selain itu, perpustakaan juga berisi karya media audiovisual seperti film, mikrofilm, dan mikroburam (*micro-opaque*). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki spesifikasi mengenai fungsi dan peranannya.

¹ Baharuddin, dkk, *Dikotomi Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 218.

² Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), 9.

Pengertian perpustakaan secara istilah terdapat beberapa definisi oleh para ahli, antara lain:

a. Menurut Ibrahim Bafadal yang dikutip oleh Andi Prastowo mengungkapkan:

“Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku, yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemakainya.”³

b. Menurut Sulistyio Basuki yang dikutip oleh Wiji Suwarno mengemukakan:

“Perpustakaan merupakan sebuah ruang, bagian sebuah gudang, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.”⁴

c. Menurut Mudyana dan Royani yang dikutip oleh Sinaga mengemukakan:

“Perpustakaan adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda.”⁵

d. Menurut Sutarno yang dikutip oleh Novitasari dan Wakijo mengemukakan:

“Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan bagian dari gedung/ bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga

³ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 41.

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 1.

⁵ Novidawati, *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Peningkatan Minat Membaca Bagi Anak di Kelas B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan*, 4.

mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.”⁶

Dari sini kemudian berkembanglah pengertian perpustakaan dan didefinisikan sebagai berikut:

- a. Suatu gedung ruang yang di dalamnya tersusun buku-buku untuk dipergunakan menurut tujuan-tujuan tertentu.
- b. Koleksi buku yang disusun menurut sistem tertentu untuk tujuan-tujuan: pemberian informasi, pendidikan, penelitian, rekreasi, pelestarian dan lainnya.
- c. Suatu unit kerja yang menyelenggarakan pengumpulan, penyimpanan, dan pemeliharaan koleksi buku yang dikelola secara sistematis untuk digunakan sebagai sumber informasi.⁷

Menurut Suwarno, ada lima poin penting yang bisa ditangkap dari pengertian tersebut. *Pertama*, perpustakaan sebagai unit kerja. *Kedua*, perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpan dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka. *Ketiga*, bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu. *Keempat*, bahan pustaka digunakan oleh pengguna secara kontinu. *Kelima*, perpustakaan sebagai sumber informasi.⁸

Secara definitif, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan *Dictionari of Library and Information Science*, perpustakaan di sekolah dasar dan lanjutan, baik milik pemerintah dan swasta, yang

⁶ Novitasari dan Wakijo, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 5, no. 1 (2017): 119*

⁷ *Pedoman Perpustakaan Masjid* (Jakarta: Badan Kesejahteraan masjid, 1994), 6.

⁸ Andi Prstowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 42.

memberikan jasa layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi para siswa dan kebutuhan pemenuh kurikulum dari pada guru dan karyawan sekolah tersebut. Caranya dengan mengelola koleksi perpustakaan berupa buku-buku, terbitan berseri, media lainnya yang cocok untuk tingkat sekolah tersebut.⁹

Secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perpustakaan sesuai dengan perkembangan masa kini adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.¹⁰ Perpustakaan dituntut untuk mampu memberi kepuasan kepada masyarakat pemakainya dalam mengembangkan pengetahuan, terutama bagi mereka yang betul-betul menekuni bidang ilmunya. Perpustakaan bagi seorang pendidik atau peneliti, merupakan penyalur informasi dan sekaligus dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi.¹¹

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah, surat kabar, peta, karya tulis, serta bahan non-cetakan seperti foto-foto, kaset, film, video/audio, rekaman pidato, dan lainnya. Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan tempat atau ruang yang berada di lingkungan pendidikan

⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 26.

¹⁰ Muljani A Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), 4.

¹¹ Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisyad, 1992), 34.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 98-99.

sekolah pengelolaan buku-buku yang diatur secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh pemakainya dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan juga berperan penting dalam meningkatkan aktivitas membaca.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi sebuah perpustakaan merupakan penjabaran lebih lanjut dari semua tugas perpustakaan. Fungsi perpustakaan tersebut, antara lain adalah pendidikan dan pembeajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Fungsi-fungsi ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. Sementara tujuan yang akan dicapai atas peran, tugas dan fungsi perpustakaan secara singkat adalah terjadinya transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dan sumbernya di perpustakaan kepada pemakai. Hasilnya adalah terjadinya perubahan, baik dalam hal kemampuan sikap maupun ketrampilan.¹³

Menurut *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (2006), fungsi perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dalam sistem kurikulum sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- b. Perpustakaan sebagai pusat penelitian sederhana, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi siswa.
- c. Perpustakaan sebagai pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan

¹³ Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 86.

memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi siswa dan guru.¹⁴

Ber macam fungsi yang diemban oleh sebuah perpustakaan. Fungsi-fungsi tersebut terkait satu sama lain. Secara umum fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Penyimpanan/ Deposit

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang dibuat oleh manusia. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai arsip bagi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat sebagai khasanah budaya bangsa. Fungsi ini sangat diutamakan pada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan daerah, karena perpustakaan tersebut sebagai lembaga deposit yang harus melakukan pelestarian informasi terekam suatu negara atau daerah.¹⁵

b. Fungsi Informasi

Terkait dengan fungsinya sebagai penyedia sumber informasi, perpustakaan merupakan institusi penyediaan berbagai informasi atau koleksi yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan *user* yang lainnya. Pemberian informasi ini dilakukan, baik atas permintaan *user* ataupun tidak diminta. Selain itu, informasi juga disediakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh pemakainya, baik melalui sumber-sumber rujukan atau bahan referensi maupun sumber bahan rekam dan tercetak lainnya.

c. Fungsi Rekreasi

Fungsi ini memiliki arti bahwa tujuan *user* dalam membaca berbagai koleksi yang tersedia tidak semata untuk memenuhi tujuan praktis seperti persiapan menghadapi ujian, persiapan mengajar, atau persiapan mencari sumber rujukan penilaian.

¹⁴ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

¹⁵ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), 24.

Tetapi, membaca juga bertujuan untuk menghibur diri, menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rahani serta bertujuan mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan menghibur dan pemanfaatan waktu luang.

d. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan merupakan sumber belajar dan pendidikan tanpa mengenal batas usia. Bahkan, sering dikatakan sebagai tempat belajar seumur hidup, khususnya bagi masyarakat yang telah meninggalkan bangku sekolah. Sementara bagi pelajar dan mahasiswa, perpustakaan berfungsi membantu proses belajar mengajar guna melengkapi dan memberikan tambahan wawasan di luar jam belajar.

e. Fungsi Kultural

Perpustakaan berfungsi kultur, berarti perpustakaan menyimpan khasanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada serta meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan. Fungsi kultural dilaksanakan dengan cara mengadakan bahan bacaan yang dapat menghibur pemakai, tetapi sekaligus mempunyai nilai yang lain, seperti pendidikan, seni, dan lain-lain.¹⁶

f. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi sesuai dengan kebutuhan lembaga.¹⁷

3. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Adapun tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari

¹⁶ Safrudin Aziz, *Perpustakaan Rumah Difabel*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 17-20.

¹⁷ Darmono, *Perpustakaan Sekolah dalam Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 5.

sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya untuk hal berikut. Memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya dan menunjang pencapaian visi dan misi badan/ organisasi/ instansi induknya.

Untuk mencapai tujuan perpustakaan tersebut, secara umum semua jenis perpustakaan mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan/ mengadakan bahan pustaka.
- b. Mengolah/ memproses bahan pustaka dengan sistem tertentu.
- c. Menyimpan bahan pustaka dengan sistem tertentu atau cepat dan tepat ditelusuri.
- d. Mendayagunakan/ melayani bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat pemakai.
- e. Memelihara bahan pustaka (*the presentation of knowledge*).¹⁸

Dalam *Handbook for school administrators* yang dikeluarkan oleh Universitas Prince Edward Island-Canada, dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah meliputi berbagai aktivitas yang mendukung kurikulum sekolah dan berkontribusi pada pengembangan belajar sepanjang hayat. Atas pernyataan tersebut, di bawah ini beberapa tugas perpustakaan sekolah yang harus mendukung proses belajar mengajar tersebut, yaitu:

- a. Mengembangkan, mengolah, serta meminjamkan buku-buku dan bahan perpustakaan lainnya, baik yang tercetak maupun noncetak, seperti dalam bentuk audiovisual dan elektronik.
- b. Melayani kebutuhan bahan pelajaran yang diperlukan proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.
- c. Menyediakan sumber-sumber informasi bagi siswa dan guru, serta bagi para pegawai teknis dan administrasi lainnya yang ada di lingkungan sekolah.

¹⁸ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 27.

- d. Menyiapkan dan menyediakan jam perpustakaan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan waktu berkunjung para pemustaka di sekolah yang bersangkutan.
- e. Mendidik siswa untuk dapat mencari informasi secara mandiri dan membudayakan keterampilan melek informasi dan teknologi.
- f. Melatih siswa untuk dapat menggunakan buku atau literatur referensi yang ada di perpustakaan.
- g. Mengadakan penelitian sederhana sesuai dengan tugas yang diberikan guru.
- h. Membantu memilih dan menyiapkan bahan ajar dan peralatan untuk pengajaran.¹⁹

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan juga untuk membantu para siswa dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan. Sementara bagi guru, perpustakaan menjadi sumber referensi utama untuk memperoleh materi-materi pelajaran. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat bila para siswa dan guru terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan sekolah. Lebih lanjut, manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan kecintaan siswa terhadap budaya membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar di ruang kelas.
- c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.
- d. Mempercepat penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru.
- e. Membantu guru memperoleh dan menyusun materi-materi pembelajaran.
- f. Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah.
- g. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.²⁰

¹⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

4. Jenis-jenis Perpustakaan

Sudah disebutkan bahwa perpustakaan terdiri dari empat unsur, yaitu koleksi, pemakai, sarana, dan pustakawan. Dari keempat unsur tersebut, unsur koleksi dan pemakai mempunyai hubungan yang sangat erat. Orang pergi ke perpustakaan dengan harapan akan memperoleh buku atau informasi yang dibutuhkan. Maka pustakawan harus berusaha menghimpun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat para pemakainya. Agar perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat, maka perpustakaan dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu:²¹

a. Perpustakaan Nasional

Satu tulisan lainnya yang paling awal tentang berdirinya Perpustakaan Nasional di Indonesia adalah yang ditulis oleh J.N.B. Tairas berjudul *Toward a National Library for Indonesia*. Buku ini merupakan skripsinya pada New Zealand Library School pada tahun 1960.²² Di Indonesia Perpustakaan Nasional Republik Indonesia secara resmi lahir pada tanggal 17 Mei 1980 melaksanakan sebagian tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang pengembangan bahan pustaka, dan jasa informasi, serta sumber daya perpustakaan, yang meliputi pengembangan, pembinaan, dan pendayagunaan semua jenis perpustakaan di institut atau lembaga pemerintah maupun swasta dalam rangka pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya serta pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan.

Dalam melaksanakan tugasnya Perpustakaan Nasional RI menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

²⁰ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

²¹ Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 34.

²² Basyral Hamidi Harahab, *Kiprah Pustakawan* (Jakarta: CV Infomedika, 1998), 40.

- 1) Melakukan kajian dan menyimpan naskah peraturan perundang-undangan, kebijakan nasional atau umum di bidang perpustakaan.
 - 2) Menyusun rencana anggaran dan program nasional di bidang perpustakaan, dan melakukan koordinasi penyusunan rencana pembangunan berbagai jenis perpustakaan.
 - 3) Melakukan kajian dan pengembangan teknologi perpustakaan dan informasi serta sebagai unsur dana aspek di bidang perpustakaan.
 - 4) Melakukan penyimpanan dan pelestarian karya cetak dan karya rekam hasil budaya bangsa Indonesia serta dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990.
 - 5) Pembinaan minat dan kebiasaan membaca.
 - 6) Menyusun dan menerbitkan bibliografi nasional Indonesia dan pusat pengawasan bibliografi.²³
- b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk masyarakat. Perpustakaan umum memberikan kesempatan kepada tua dan muda, pria dan wanita untuk mencari ilmu pengetahuan, mengikuti apa yang terjadi di dunia, menumbuhkan daya berpikir secara kritis, memupuk kebebasan berbicara dan menambah kepandaian, sehingga mendapat kemajuan dalam keadaan sosial ekonominya. Salah satu contoh perpustakaan umum adalah perpustakaan wilayah atau perpustakaan daerah dan perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga swadaya masyarakat.²⁴

²³ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*(Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), 28-29.

²⁴ Rusinah Syahrial, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta: Djambatan, 2000), 3.

Tujuan perpustakaan umum antara lain untuk: *Pertama*, memberikan kesempatan pada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesejahteraannya. *Kedua*, menyediakan informasi yang mudah, murah, cepat dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. *Ketiga*, membantu dalam mengembangkan dan memberdayakan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi. *Keempat*, bertindak selaku agen kultural, sehingga menjadi pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. *Kelima*, memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.²⁵

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan bagian dari suatu lembaga penelitian, lembaga pemerintah, ataupun bagian khusus dari perpustakaan umum yang besar. Tugasnya adalah menyediakan koleksi buku untuk para ahli dan peneliti yang bergabung pada badan itu dan memberi keterangan bibliografi dengan cepat dan tepat serta mengadakan penelusuran literatur atas permintaan. Terutama dalam memberikan jasa pelayanan dalam bidang ilmu terapan dan ilmu eksakta yang berguna langsung untuk penelitian di bidang tersebut, kecepatan dan ketepatan penyimpanan informasi merupakan faktor yang penting sekali.²⁶

Koleksi perpustakaan khusus disesuaikan dengan misi dan tugas instansi yang bersangkutan. Sedangkan biaya operasionalnya perpustakaan berasal dari anggaran belanja instansi di mana perpustakaan itu berada. Banyak perpustakaan khusus yang dikelola oleh tenaga perpustakaan yang tidak memiliki pendidikan formal alam ilmu

²⁵ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*(Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), 31.

²⁶ Rusinah Syahrial, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta: Djambatan, 2000), 5-6.

perpustakaan dan banyak yang pula dikelola sendiri.²⁷

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen yang sangat penting. Tetapi karena berbagai alasan kenyataannya belum setiap sekolah mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana diharapkan.²⁸

Sekolah dalam tempat pendidikan, tempat guru mengajar, siswa belajar, maka terjadilah proses belajar mengajar. Sekolah memegang peranan penting dan menentukan dalam proses pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan kepribadian peserta didik. Salah satu pembentukan kepribadian anak dimulai dari kebiasaan membaca sehingga menjelma menjadi kecanduan membaca. Perpustakaan sekolah harus terus-menerus dimutakhirkan koleksinya agar bisa berfungsi sebagai jantung sekolah. Perpustakaan sekolah sangat penting dan diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di setiap sekolah.

Secara khusus tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, memdayagunakan budaya tulisan, mengembangkan kemampuan mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi, mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka, memupuk minat dan bakat, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.²⁹

²⁷ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*(Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), 41.

²⁸ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2004), 39-40.

²⁹ Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*(Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), 36-39.

e. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling pada dasarnya bukan merupakan perpustakaan tersendiri. Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan pada perpustakaan umum, yang disebut Unit Layanan Perpustakaan Keliling. Maksudnya agar perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan berkeliling mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat tertentu yang dianggap strategis.

Penyelenggaraan perpustakaan keliling bukan saja untuk mengembangkan layanan perpustakaan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan penelitian tentang minat baca dan mengetahui respon masyarakat yang bersangkutan kepada perpustakaan, untuk melakukan promosi, untuk menarik perhatian masyarakat serta untuk mempelajari apakah di suatu tempat tersebut sudah waktunya untuk dibangun sebuah perpustakaan cabang karena masyarakatnya sudah membutuhkan.³⁰

f. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan dibidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan yang bertugas menunjang penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi yang disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi seyogyanya terdiri dari:

- 1) Buku referensi baik umum maupun untuk bidang studi khusus.
- 2) Buku eks baik yang diperlukan untuk mahasiswa maupun dosen, baik yang wajib untuk mata kuliah tertentu maupun dianjurkan.

³⁰ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2004), 40-42.

- 3) Buku untuk pengembangan ilmu yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan diluar bidang studi yang ditekuni.
- 4) Majalah ilmiah
- 5) Penerbitan perguruan tinggi, baik penerbitan sendiri maupun perguruan tinggi yang lain.
- 6) Skripsi, Tesis, Desertasi, terutama dari lembaganya sendiri.

Hasil penelitian suatu Perguruan Tinggi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat merupakan salah satu wujud pengambian perguruan tinggi kepada masyarakat. Laporan penelitian sebaiknya menjadi koleksi utama perpustakaan perguruan tinggi.³¹

g. Perpustakaan Digital

Tren teknologi internet yang semakin gencar dan perkembangan sumber daya informasi baru yang begitu cepat, serta kemajuan sistem akses dan temu balik yang semakin cepat, telah melahirkan perpustakaan digital. Kondisi ini menimbulkan dampak terhadap perpustakaan secara keseluruhan, yang mana perpustakaan sedang mengalami transisi menuju lingkungan perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah suatu lingkungan perpustakaan yang mana berbagai objek informasi seperti dokumen, images, suara, dan vidio disimpan dan diakses dalam bentuk digital semakin meningkat, baik judul baru maupun lama.³²

Perpustakaan digital berfungsi menyediakan berbagai jenis sumber pengetahuan, menyediakan mekanisme penemuan sumber yang memungkinkan pemakai mengidentifikasi sumber yang relevan beserta lokasinya. Sementara kegunaan perpustakaan digital bagi perpustakaan adalah:

³¹ Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 40-41.

³² Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 257.

- 1) Merupakan preservasi digital dalam arti dokumen dilestarikan dalam bentuk digital yang mampu mengurangi kerusakan pada bahan perpustakaan.
- 2) Memudahkan pemakai karena dapat mengakses langsung, dirujuk pula ke bahan perpustakaan elektronik lainnya sehingga dapat menghasilkan dan mengaitkan dokumen elektronik.
- 3) Pemakai dapat menentukan garis haluan koleksi perpustakaan digital dan dapat diketahui bidang yang sudah diteliti sehingga dapat dihindari duplikasi penelitian.
- 4) Sebagai kekuatan moral mencegah plagiarisme, karena perpustakaan digital memuat dokumen yang dapat dibaca oleh umum secara luas.³³

B. Konsep Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Perilaku siswa di dalam kelas terkontruksi oleh hal-hal pokok seperti minat, rasa ingin tahu atau ketertarikan. Minat berperan penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sika tau perilaku siswa. Ditengarai siswa yang berminat besar terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih giat dibandingkan mereka yang kurang atau tidak berminat.³⁴ Minat, kegemaran dan kebiasaan membaca harus dipupuk dan dibentuk pada usia dini. Pada sisi lain, di rumah maupun di sekolah perlu disediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan keinginan anak.³⁵

Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Terdapat tiga batasan minat, yaitu suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif,

³³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 258.

³⁴ Suyono dan Hariyanto, *Implemetasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 176.

³⁵ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2008), 54.

suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu, dan bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Pengertian minat secara istilah terdapat beberapa definisi oleh para ahli, antara lain:

- a. Menurut Hilgard yang dikutip oleh (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar), minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan terus menerus dan apabila dilakukan akan disertai rasa senang.
- b. Hal senada dikemukakan oleh Setiawan bahwa minat adalah Suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya.³⁶
- c. Menurut Crow yang dikutip oleh (Nurhaidah), minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktifitas tertentu. Jadi individu yang mempunyai minat terhadap membaca, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap membaca tersebut.³⁷
- d. Dalam KBBI, minat adalah sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.
- e. Menurut Tidjan yang dikutip oleh (Suyono dan Hariyanto), minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek karena timbulnya perasaan senang.³⁸
- f. Menurut Hurlock yang dikutip oleh (Maknum Khairani) minat adalah sumber motivasi yang

³⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 113.

³⁷ Nurhaidah, M. Insya Musa, "Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkanya," *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4, (2016): 3.

³⁸ Suyono dan Hariyanto, *Implemetasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 177.

mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatannya mencapai tujuan.³⁹

Minat akan berkembang membentuk suatu kebiasaan. Dengan kata lain, minat akan menjadi syarat terbentuknya kebiasaan. Bila kegiatan membaca dilandasi minat yang tinggi, maka kegiatan itu akan dilakukan secara tetap dan teratur. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama. Bentuk-bentuk minat akan dimanifestasikan dalam pilihan suka atau tidak suka dan senang atau tidak senang terhadap suatu objek, kegiatan, dan gagasan atau orang yang akan memuaskan kebutuhannya.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi yang mengakibatkan seseorang memberi perhatian yang lebih terhadap sesuatu, orang maupun suatu aktifitas yang membuat pembentukan suatu kebiasaan.

Sedangkan perintah pertama yang disampaikan Allah Ta'ala kepada kita adalah membaca. *Iqra' bismirabbikal-ladzi khalaq!* Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan.⁴¹ Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca

³⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 186-187.

⁴⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 114.

⁴¹ Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 25.

dengan penulis teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan menghafal dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.⁴²

Menonton atau melihat sebenarnya menjadi langkah awal dalam membaca. Coba kita simak arti membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Ada lima arti dari kata membaca, yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, mengucapkan, mengetahui dan meramalkan, memperhitungkan dan memahami. Kelima batasan itu dapat dirangkum bahwa membaca meliputi unsur: melihat, mengetahui, memahami, dan mengucapkan isi dari apa yang ditulis.⁴³

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Ada beberapa ahli yang mencoba mendefinisikan membaca, di antaranya:

- a. Menurut Broto yang dikutip oleh (Mulyono Abdurrahman), membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.
- b. Menurut Soedarso yang dikutip oleh (Mulyono Abdurrahman), membaca merupakan aktivitas

⁴² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 143.

⁴³ Blasius Sudarsono, *Pustakawan Cinta dan Teknologi* (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009), 313.

kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggunakan mata dan pikiran.⁴⁴

- c. Menurut Tarigan yang dikutip oleh (Rini Dwi Susanti), membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
- d. Menurut Weaver yang dikutip juga oleh (Rini Dwi Susanti), membaca adalah suatu proses dimana pembaca mencoba untuk melakukan interpretasi atau pemahaman terhadap objek bacanya.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis sebagai proses komunikasi dari penulis dengan pembaca. Membaca juga merupakan menggunakan mata dan pikiran agar nantinya si pembaca dapat memahaminya dengan baik dan benar isi dari bacaan tersebut.

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang tersebut berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu dengan membaca. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap ketrampilan membaca.⁴⁶

Menurut pendapat Ginting yang dikutip oleh Meliyawati, minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai. Minat baca adalah salah satu faktor yang memiliki

⁴⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 200.

⁴⁵ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 47.

⁴⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah dalam Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 214.

peranan penting dalam kegiatan membaca, di dalam masyarakat kita khususnya minat baca lebih cenderung kecil jika dibandingkan dengan peran minat yang lain seperti minat pada bidang-bidang ekstrakurikuler di sekolah formal khususnya. Padahal jika seseorang menyadari bahwa minat baca lebih penting maka seharusnya minat tersebut dibiasakan sejak dini agar terbiasa serta kegiatan benar-benar timbul dari dalam hati seseorang (siswa).

Lebih lanjut, menurut Darmono yang dikutip oleh Meliyawati, minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca. Lihawati Sandjaja mengartikan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu kesenangan, keinginan atau dorongan dari hati yang tinggi atau gairah yang besar untuk membaca. Minat membaca nantinya dapat dipupuk dan dikembangkan lagi, karena minat merupakan ketrampilan seseorang setelah dia dilahirkan dan tidak termasuk ketrampilan bawaan.

2. Tujuan Membaca

Tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyatannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat

⁴⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 31-32. <https://books.google.co.id>.

kar, majalah dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasur*. Bacaan yang dijadikan obyek kesenangan menurut David adalah sebagai “bacaan ringan”.

- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit*.
- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca *booklet* tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dan pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work*.⁴⁸

Agar tujuan membaca dapat berhasil dengan baik, ada beberapa metode utama dalam proses membaca sebagai berikut:

- a. Model dari bawah ke atas
model ini pertama kali dikemukakan oleh Goodman (1967). Proses ini merupakan suatu proses yang melibatkan suatu persepsi yang tepat, terinci dan berurutan serta identifikasi huruf, kata, pola, dan unit-unit bahasa yang lebih luas.
- b. Model dari atas ke bawah
Ini metode ini menyatakan bahwa “membaca” merupakan suatu permainan menerka yang bersifat psik-linguistik, melibatkan interaksi antara pikiran dan bahasa. Membaca efisien tidak terjadi melalui persepsi yang tepat dan identifikasi terhadap berbagai unsur bahasa, melainkan dari ketrampilan menyeleksi penanda-penanda yang sangat sedikit jumlahnya, namun sangat produktif yang diperlukan untuk menerka isi buku.
- c. Model interaktif
Disebut interaktif karena terjadi interaksi dari gabungan berbagai pengetahuan pembaca, serta

⁴⁸ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 183.

interaksi antara pembaca dan teks. Terjadinya model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut. Membaca dipahami sebagai perilaku kognitif yang didasarkan pada jenis-jenis pengetahuan tertentu yang disebut struktur kognisi membaca. Struktur ini bersemayam di otak manusia dan proses awal dari struktur tersebut yakni dari apa yang dibentuk yang tersimpan sebagai *schemata* dalam ingatan pembaca.⁴⁹

3. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibanding dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.⁵⁰

Menurut Dian Sinaga yang dikutip oleh Andi Prastowo, menjelaskan bahwa membaca sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan cakrawala ilmu dan pengetahuan. Selain itu, terdapat empat belas manfaat lainnya dari membaca. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran.
- b. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pelajaran yang sudah didapatnya di kelas.
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni lainnya.

⁴⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah dalam Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 216.

⁵⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 1.

- d. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas.
- e. Meningkatkan ketrampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran atau aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan diri.
- f. Mengembangkan watak pribadi yang baik.
- g. Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan yang baik dan buruk.
- h. Mengisi waktu luang untuk kegiatan positif.
- i. Mendidik untuk belajar mandiri.
- j. Menambah perbendaharaan kata.
- k. Mendidik untuk berfikir kritis dan mengetahui berbagai masalah.
- l. Memicu timbulnya ide baru.
- m. Memperluas pengalaman.
- n. Sarana rekreasi yang mudah dan murah.⁵¹

Kita dapat membedakan empat jenis membaca seperti dikemukakan oleh *Landheer* yang dikutip Oleh *Benge* dalam *Libraries and Cultural Change* seperti berikut:

- a. *Achievement Reading*, yaitu membaca untuk memperoleh ketrampilan atau kualifikasi tertentu.
- b. *Devotional Reading*, yaitu membaca sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan ibadah seperti membaca kitab suci dan sebagainya.
- c. *Cultural Reading*, yaitu membaca sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan (dalam arti sempit), dimana manfaat membaca tidak diperoleh secara langsung tetapi sangat penting dalam masyarakat.
- d. *Compensatory Reading*, yaitu membaca untuk kepuasan pribadi atau lebih dikenal dengan membaca yang bersifat rekreasi.

Dari uraian di atas, kiranya jelas bahwa membaca memberi manfaat dan penting bagi masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Dengan membaca kita akan memperoleh motivasi yang

⁵¹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogyakarta: Diva Press, 2012), 274-275.

berguna bagi pengembangan diri, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, membaca dapat memenuhi berbagai tuntutan intelektual, spiritual, dan rekreasional.⁵²

4. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca

Ada banyak teori mengenai minat baca di Indonesia yang sangat rendah, diantaranya yaitu:

- a. Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa, mahasiswa harus membaca buku, mencari informasi/ pengetahuan lebih dari yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya sastra misalnya.
- b. Budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. Kita terbiasa mendengar dan belajar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat secara verbal dikemukakan orang tua, tokoh masyarakat pada zaman dulu.
- c. Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan masih merupakan barang aneh dan langka, lebih lagi jika dikaitkan dengan konsumsi masyarakat dalam membeli buku. Minimnya jumlah buku yang dibeli oleh masyarakat salah satu sebabnya tidak mengalokasikan dana khusus untuk membeli buku.

Jadi, dapat dikatakan mengapa selama ini minat baca masih terus menjadi masalah karena berbagai kendala yang ada tersebut belum berhasil ditangani dengan tepat, masalah mencari dan menggunakan strategi yang tepat dan terarah serta standar langkah-langkah yang akan dilakukan.⁵³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Lemahnya Sarana dan Prasarana Pendidikan
Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca tergolong rendah karena sarana dan prasarana pendidikan khususnya

⁵² Ridwan Siregar, *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah*, (USU e-Repository, 2008),1-2.

⁵³ Kosam Rimbarawa dan Supriyanto, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan* (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006), 271-272.

perpustakaan dengan buku-bukunya belum mendapat prioritas dalam penyelenggaraannya. Sedangkan kegiatan membaca membutuhkan adanya buku-buku yang cukup dan bermutu serta eksistensi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran.

b. Kurangnya Pengelolaan Perpustakaan dan Koleksi Buku

Dihampir semua jenis dan jenjang pendidikan, kondisi perpustakaan masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi. Jumlah buku-buku perpustakaan jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan, serta peralatan dan tenaga yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Padahal perpustakaan sekolah merupakan sumber membaca dan sumber belajar sepanjang hayat yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Kemajuan Teknologi

Minat baca siswa yang sangat rendah saat ini disebabkan oleh faktor perkembangan teknologi dan pusat-pusat informasi yang lebih menarik, internet, perkembangan tempat-tempat hiburan atau acara televisi, sehingga status dan kedudukan perpustakaan serta citra perpustakaan dalam pandangan siswa sangat rendah. Hal ini secara lebih luas, dengan menengak-nengok budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau pwaris secara intelektual.

d. Kurangnya Dukungan Keluarga

Rendahnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua siswa yang mayoritasnya jauh. Sehingga tidak mungkin mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka disertai dengan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mereka terhadap kegiatannya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami

orang tua yang sudah diatur dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.⁵⁴

5. Strategi dalam Meningkatkan Minat Baca.

Salah satu tugas pustakawan sekolah dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah membangkitkan rasa senang dan tertarik untuk membaca pada para siswa. Sebab, apabila diri siswa sudah muncul rasa senang membaca, siswa akan menjadi senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan maksimal. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan pustakawan sekolah untuk membangkitkan rasa senang dan gairah membaca para siswa.

- a. Memperkenalkan buku-buku. Ada pelajar yang rajin membaca tanpa disuruh, tetapi ada juga yang kurang memperhatikan bahwa banyak buku yang mengandung manfaat bagi mereka. Usaha kita harus selalu dijalankan untuk membuat anak-anak seperti senang membaca.⁵⁵ Cara ini bisa dilakukan oleh guru pustakawan dengan jalan bekerja sama dengan guru bidang studi. Jadi, biarkan para guru studi tersebut memanfaatkan koleksi pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah sebagai bahan ajar.
- b. Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh. Pada cara ini yang perlu ditekankan sewaktu memperkenalkan adalah kegigihan tokoh-tokoh dalam hal membaca, belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar.
- c. Memperkenalkan karya-karya hasil sastrawan. Cara ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan Indonesia dengan berbagai macam mahakarya yang dihasilkannya.

⁵⁴ Nurhaidah dan M. Insyah Musa, "Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta Cara Meningkatkan" *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 4 (2016): 2-4.

⁵⁵ Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II* (Bandung: Alumni, 1988), 120.

- d. Dengan cara menyelenggarakan *display* dan pameran buku. Ini dilakukan dengan menempatkan dan menyusun buku-buku perpustakaan dengan posisi yang mencolok, sehingga membuat para siswa tertarik untuk melihat.⁵⁶

Sementara itu, cara lain yang bisa diupayakan untuk meningkatkan minat baca siswa, yaitu dengan melibatkan peran serta lingkungan keluarga para siswa dan guru disekolah. Cara lainnya adalah dengan memperbesar peranan guru dalam membangkitkan minat baca siswa. Dalam hal ini ada beberapa upaya yang dapat dilaksanakan, yaitu:

- a. Perlu perbaikan metode belajar mengajar dari yang selama ini bersifat *textbooks centered* kepada metode yang lebih membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas.
- b. Memberi motivasi membaca kepada siswa dengan pelaksanaan ulangan-ulangan.
- c. Memberi kebiasaan membaca yang iintensif sejak awal.
- d. Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah dengan bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat sesuai dengan kurikulum.
- e. Guru bisa bekerja sama dengan pustakawan sekolah dengan mempromosikan cara mendayagunakan perpustakaan sekolah dengan benar, koleksi apa saja yang dianggap baru dan menarik.
- f. Guru bisa menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa melalui tugas-tugas membuat kliping, karya ilmiah, ringkasan buku sastra dan lainnya.⁵⁷

Selain itu, cara menumbuhkan cinta baca kepada anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa kecintaan membaca adalah tujuan pendidikan yang terpenting bagi anak-anak anda.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogyakarta: Diva Press, 2012), 382.

⁵⁷ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogyakarta: Diva Press, 2012), 383.

- b. Tunjukkan bahwa anda menghargai membaca, tidak hanya sekedar lewat kata-kata.
- c. Carilah buku-buku yang akan disukai oleh anak-anak.
- d. Dorong anak-anak membaca buku-buku serial.
- e. Kenalilah bahwa pembaca yang kutu buku cenderung menjadi pembaca “rakus”
- f. Teruskan mendorong pemanfaatan perpustakaan, tetapi ketahuilah bahwa banyak buku yang diinginkan oleh anak-anak mungkin tidak tersedia di perpustakaan dan harus membeli.⁵⁸

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti belum menemukan judul yang sama, akan tetapi peneliti mendapatkan karya yang relevansinya sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Teguh Laksono, 2016, tentang “*Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Salam*” penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan di SMK Muhammadiyah 1 Salam sudah cukup baik. Secara umum jenis koleksi yang disukai siswa sudah baik, dengan skor rata-rata koleksi sebesar 15,09; frekuensi kunjungan sebesar 48,9; dan jenis koleksi yang disukai sebesar 25,65. Bahan bacaan atau referensi yang digunakan siswa masih sangat terbatas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elda Maulina, 2015, tentang “*Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas X di SMA Negeri Se-Kecamatan Klaten Selatan*” menyatakan bahwa kondisi fasilitas perpustakaan di SMA Negeri Se-Kecamatan Klaten Selatan telah memenuhi standar yang ditetapkan dengan presentase sebesar 94,4% dan berada dalam kategori tinggi. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dalam kategori sedang dengan persentase 45,25%, secara

⁵⁸ Mary Leonhardt, 99 *Cara Menjadikan Anak Keranjingan Membaca* (Bandung: Kaifa, 1999), 65.

rinci yaitu: penggunaan fungsi perpustakaan dalam kategori sedang, kegiatan pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam kategori sedang, dan upaya meningkatkan minat baca dalam kategori sedang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maswadi, 2011, tentang "*Peranan Penggunaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat baca siswa MI 04 Murante*" menyatakan bahwa cara perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca di MI 04 Murante, yakni membuka perpustakaan sekolah setiap hari sekolah, menyediakan buku-buku bacaan yang bervariasi dalam perpustakaan, dan memberi pinjaman buku kepada peserta didik. Hasil yang dicapai mengenai peran penggunaan perpustakaan sekolah adalah selalu ingin membaca, indikatornya: rajin berkunjung dan masuk perpustakaan sekolah, rajin mencari koleksi buku perpustakaan sekolah, dan rajin meminjam buku bacaan koleksi perpustakaan sekolah. Adapun yang menjadi implikasi penelitian: para guru dan pengelola perpustakaan sekolah, hendaknya lebih efektif dalam menggunakan perpustakaan sekolah agar dapat memanfaatkannya dengan baik dan lancar.

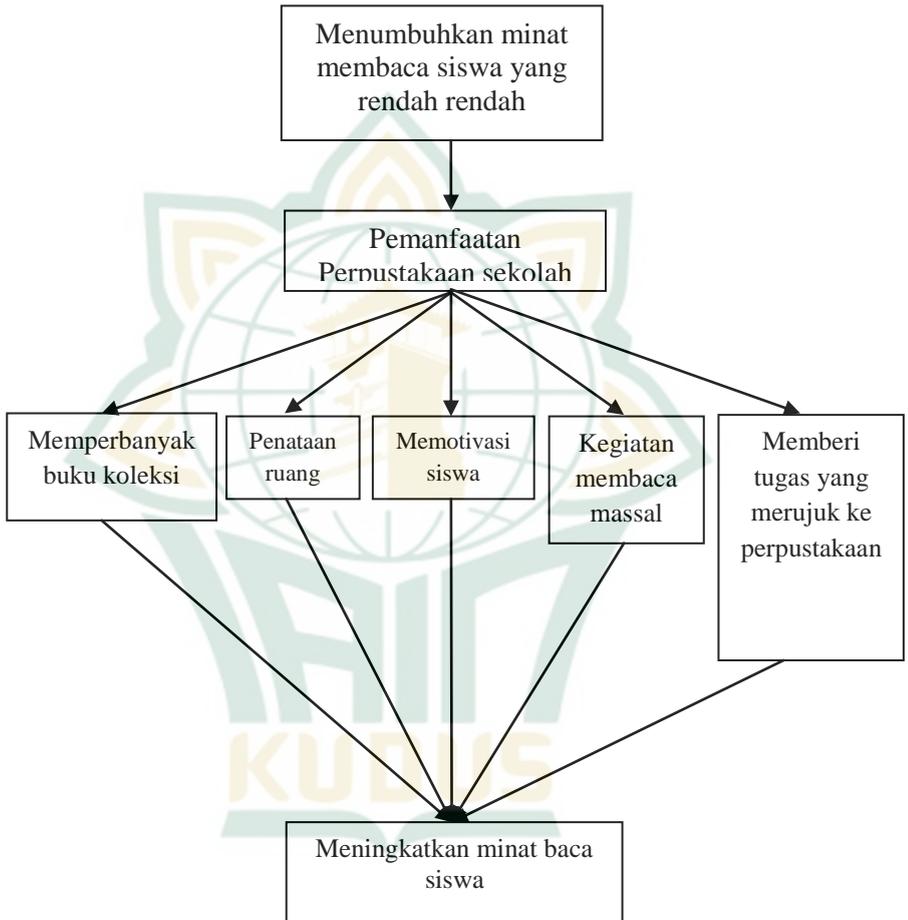
Penelitian-penelitian di atas sebagai bahan pijakan pada beberapa bagian yang relevan untuk penelitian penulis, terutama mengenai pemanfaatan perpustakaan dan meningkatkan minat baca. Persamaan dari penelitian tersebut adalah pada pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca Tetapi perbedaannya terdapat pada titik tekannya dan lembaga yang diteliti. Titik tekannya adalah mengenai hasil yang dicapai adanya pemanfaatan perpustakaan dan kondisi fasilitas perpustakaannya. Sedangkan penelitian yang lain berfokus pada pemanfaatan perpustakaan sekolah ditinjau dari penggunaan koleksi, frekuensi kunjungan, dan jenis koleksi yang disukai. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan untuk menggali informasi yang lebih lanjut mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minata baca siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Kerangka Berfikir

Perpustakaan sekolah merupakan sarana belajar yang sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Siswa yang minat membacanya rendah akan ditumbuhkan dengan adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah. Dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah guru dapat melakukan berbagai cara yaitu, memperbanyak koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah, menata ruang yang lebih menarik agar anak rajin ke perpustakaan. Perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan serta dilengkapi dengan koleksi berbagai macam buku akan membuat siswa lebih tertarik lagi untuk belajar. Kemudian memotivasi siswa agar minat membaca, mengadakan membaca massal untuk semua siswa, dan mengadakan pembelajaran yang merujuk ke perpustakaan. Karena membaca dapat diawali dengan adanya motivasi dari diri sendiri (minat baca) siswa atau motivasi dari luar seperti tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga nantinya akan menuntut siswa untuk membaca buku. Ini dapat menjadi alat atau cara yang baik untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan membaca siswa di MI Miftahul Hidayah Jinggotan.

Setelah itu, secara aktif sekolah akan menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan bacaan yang ada sebagai bagian dari kebutuhan dan menjadikan minat baca siswa menjadi meningkat. Karena membaca merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan belajar di sekolah untuk dapat memahami dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



E. Pertanyaan Penelitian

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana keadaan perpustakaan yang ada di MI Miftahul Hidayah pak?
- b. Bagaimana cara bapak memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar?
- c. Apa saja faktor pendukung dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pak? Apakah ada keterlibatan guru dan siswa pada saat memanfaatkan perpustakaan sekolah?
- d. Apakah ada keterlibatan guru dan siswa pada saat memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pak?
- e. Bagaimana hasil yang dicapai dari adanya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dalam meningkatkan minat baca siswa pak?
- f. Adakah faktor penghambat yang bapak alami saat memanfaatkan perpustakaan di madrasah?
- g. Bagaimana solusi Bapak dalam meminimalisir faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan yang ada di MI Miftahul Hidayah?

2. Petugas Perpustakaan

- a. Bagaimana cara ibu meningkatkan ketertarikan siswa berkunjung ke perpustakaan?
- b. Apakah ada cara khusus dalam memanfaatkan perpustakaan agar siswa menjadi lebih minat membacanya?
- c. Apakah ada kendala yang dialami dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa?
- d. Koleksi apa saja yang sudah ada di perpustakaan madrasah?
- e. Koleksi apa saja yang sering dipinjam oleh siswa?
- f. Berapa siswa per hari yang berkunjung?

3. Guru

- a. Apakah perpustakaan di madrasah sudah dimanfaatkan dalam menunjang proses belajar mengajar pak/bu?
- b. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?
- c. Bagaimana respon dari siswa dengan adanya pemanfaatan perpustakaan? Apakah lebih aktif lagi atau tidak?
- d. Adakah hambatan yang bapak alami dalam memanfaatkan perpustakaan di madrasah?
- e. Dalam satu minggu berapa kali bapak memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar?
- f. Koleksi apa saja yang sering dibaca dan dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar pak?
- g. Apakah dulu minat baca siswa di MI Miftahul Hidayah sangat rendah dibanding dengan sekarang setelah adanya pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan dari pihak madrasah pak?

4. Siswa

- a. Menurut adek, perpustakaan di madrasah sudah baik atau belum?
- b. Apakah adek merasa nyaman saat berkunjung atau melakukan pembelajaran yang merujuk ke perpustakaan?
- c. Dengan adanya pemanfaatan perpustakaan apakah minat baca adek tetap saja atau bertambah lebih minat lagi ?
- d. Seberapa sering adek berkunjung ke perpustakaan?
- e. Saat ada tugas dari guru apakah adek meminjam buku ke perpustakaan untuk membantu penyelesaian tugas tersebut?
- f. Ketika guru menyuruh ke perpustakaan apa saja yang adek lakukan disana?
- g. Buku apa saja yang dibaca?